

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nurgiyantoro (dalam Pulungan & Sitorus, 2022) novel adalah salah satu jenis karya sastra yang bersifat kreatif dan imajinatif yang menyajikan permasalahan kehidupan manusia yang rumit dengan beragam masalah, sehingga para pembaca bisa mendapatkan pengalaman-pengalaman baru mengenai kehidupan. Adapun menurut Setiani & Arifin (2021) novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengintegrasikan narasi fiksi dan kenyataan dengan pelajaran serta makna di dalamnya. Dari berbagai pendapat yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang mencerminkan kreativitas dalam menggambarkan karakter, pergerakan, serta adegan dari kisah nyata maupun fiksi yang mendalami makna serta pelajaran. Secara umum, sebuah novel mencakup pengembangan karakter, konflik, setting, serta tema yang saling terkait.

Sebuah novel yang menggambarkan emosi yang dalam adalah karya Risa Saraswati berjudul *Asih*. Novel ini bukan sekadar menyajikan cerita horor atau mistis, tetapi juga menyimpan konflik psikologis yang sangat mendalam pada tokoh utamanya. Di dalam cerita, terdapat pertikaian emosi, pemikiran, serta pengalaman batin yang rumit. Dalam mengungkapkan perasaan karakter utama dalam novel tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Studi psikologi sastra mengeksplorasi teks sastra dengan memperhatikan keterkaitan dan fungsi psikologi. Dengan menyoroti karakter-karakturnya, pertikaian batin dapat ditelaah, yang mungkin bertentangan dengan konsep-konsep psikologis. (Wilyah et al., 2021). Psikologi sastra merupakan suatu teori yang digunakan untuk meneliti isu-isu mental yang dialami oleh tokoh-tokoh yang digambarkan dalam karya sastra (Nurwahidah et al., 2023). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi sastra adalah suatu teori yang menganalisis persoalan

psikologis atau peran psikologi dengan penekanan pada karakter-karakter dalam karya sastra. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk menggali secara mendalam latar belakang emosional, konflik batin, dan motivasi yang mendasari perilaku karakter dalam karya tersebut, melalui penggunaan kata, simbol, dan teknik penulisan.

Hubungan antara sastra dan psikologi menyiratkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan perubahan psikis pada individu, salah satunya adalah emosi (M. M. M. A. Rahman, 2023) Emosi merupakan elemen dasar dalam kehidupan manusia yang memengaruhi pola pikir, perilaku, serta interaksi kita dengan lingkungan. Studi yang dilakukan oleh Goleman, (2024) mengenai *emotional intelligence* menjelaskan bahwa emosi mencakup perasaan dan pemikiran yang spesifik, serta mencerminkan suatu keadaan psikologis serta biologis, bersama dengan berbagai dorongan untuk bertindak. Emosi sering kali timbul ketika ada perubahan situasi yang signifikan atau mendadak, baik yang dialami secara pribadi maupun yang terjadi di sekitar, baik dalam bentuk emosi positif maupun emosi negatif.

Nadhiroh (2015) mengatakan bahwa emosi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu emosi yang bersifat positif dan emosi yang bersifat negatif. Emosi positif meliputi rela, lucu, kegembiraan, senang, rasa ingin tahu, kebahagiaan, kesukaan, cinta sayang, ketertarikan, sedangkan emosi negatif mencakup tidak sabaran, kebimbangan, rasa marah, kecurigaan, rasa cemas, rasa bersalah, cemburu, jengkel, takut, depresi, kesedihan, rasa benci.

Masalah bentuk-bentuk emosi yang telah dijabarkan di atas, dapat diatasi dengan memiliki manajemen emosi yang baik serta menyampaikan pengajaran dapat dilakukan dalam beberapa cara. Emosi yang terdapat dalam manusia semakin meningkat yang secara bersamaan dan juga tidak stabil hal ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan kecerdasan emosi.

Menurut Siahaan (2022) manajemen emosi merupakan tindakan efektif untuk mengelola emosi dan mencegah menetapnya emosi negatif. Wuwung (2020) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam

mengontrol emosi dalam diri dengan cerdas. Kecerdasan emosi adalah kemampuan dan manajemen emosi adalah tindakan atau penerapan kemampuan tersebut, dengan tujuan untuk mengontrol emosi secara efektif. Ini juga berhubungan dengan metode untuk memelihara keseimbangan antara perasaan dan akal. Haryani (2024) mengatakan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan yang erat dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti lingkungan, keluarga, dan teman sebaya. Selain itu, kecerdasan emosi juga berpengaruh terhadap aspek sosial, termasuk kenakalan remaja dan perilaku agresif. Karenanya salah satu langkah yang bisa diambil oleh pendidik adalah dengan mengajarkan siswa tentang manajemen emosi yang efektif. Dalam konteks ini, bentuk-bentuk emosi yang terdapat dalam novel bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran karena berpengaruh besar terhadap proses pendidikan.

Pendidikan mengenai manajemen emosi sangat penting agar seseorang mampu mengenali, mengontrol dan mengungkapkan emosi secara sehat. Kapasitas individu dalam membedakan, memahami, dan menata perasaan diri sendiri dan orang lain disebut sebagai manajemen emosi (Febrianty et al., 2023). Sari et al. (2020) mengatakan pengendalian emosi yang efektif juga bisa mengarahkan cara berpikir, memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan, serta mendukung perkembangan emosional dan intelektual. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dalam penyebaran pendidikan manajemen emosi dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Perkembangan teknologi digital, terutama melalui media sosial seperti YouTube, telah menciptakan peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran manajemen emosi. Youtube dianggap sebagai salah satu platform yang memiliki kemampuan yang sangat besar untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran jarak jauh (Mahendra, 2020). Salah satu topik yang sangat relevan untuk diajarkan melalui media ini adalah manajemen emosi, mengingat banyaknya tantangan emosional yang dihadapi individu di kehidupan modern saat ini. Dengan menggunakan media Youtube dan juga sastra, penyampaian pengajaran manajemen emosi lebih bersifat kreatif.

Penelitian mengenai emosi karakter dalam karya sastra telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Sejumlah penelitian menganalisis emosi karakter dalam novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk memahami berbagai bentuk emosi yang dirasakan oleh karakter serta faktor-faktor yang memicu perasaan tersebut. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Budiyo (2025) menganalisis mengenai emosi tokoh dalam novel *Candra Kirana* karya Ajip Rosidi menggunakan psikologi sastra, dalam penelitiannya menemukan tujuh bentuk emosi berdasarkan teori bentuk emosi David Krech yang dimodifikasi oleh Minderop, yaitu rasa bersalah yang diungkapkan, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Emosi yang paling dominan adalah cinta yang ditandai dengan perasaan tertarik, sayang, dan setia, sedangkan emosi yang paling sedikit muncul adalah menghukum diri sendiri yang ditunjukkan melalui perkataan dan perilaku melukai diri sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk membedah lapisan trauma, kesedihan, dan kerinduan yang mengakar kuat dalam psikis tokoh tersebut, sehingga pembaca dapat memahami motif di balik setiap tindakannya.

Penelitian mengenai novel *Asih* karya Risa Saraswati juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada aspek psikologi tokoh, perbandingan novel *Asih* dengan film *Asih* dan stereotip ganda terhadap perempuan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Hartati (2022) yang membahas mengenai aspek psikologi sastra dengan hasil tentang keterkaitan unsur Id, Ego dan superego serta menjelaskan tokoh Kasih yang menghadapi masalah akibat dampak dari sekitarnya dan juga dari dirinya sendiri. Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik fokus pada klasifikasi emosi tokoh utama dan penggunaannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai analisis emosi tokoh menjadi bahan ajar pernah dilakukan oleh (M. M. M. A. Rahman, 2023) yang berjudul "Emosi Tokoh Utama dalam Novel Segala yang Diisap Langit Karya Pinto Anugrah Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA". Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tokoh utama

menampilkan klasifikasi emosi yang tercermin melalui ucapan, perilaku, dan tindakan sehingga novel layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran novel di SMA, khususnya pada materi isi, struktur, dan kebahasaan novel. Penelitian lainnya mengenai analisis bentuk emosi dilakukan oleh Widayati (2025) dengan judul "Analisis Emosi Tokoh dalam Novel Hati Suhitakarya Khilma Anis sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas", yang menunjukkan hasil berupa tokoh dalam novel suhati merasakan enam emosi, yaitu penyesalan, penyesalan yang terpendam, rasa malu, sedih, marah, dan kasih sayang. Di samping itu, novel ini dianggap cocok untuk dijadikan sumber ajar di tingkat SMA karena memenuhi kriteria kebahasaan, psikologis, dan konteks budaya.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Piska et al. (2026) berjudul "Emosi Tokoh Utama dalam Novel Sheiland Karya Bayu Permana dan Korelasinya dalam Pembelajaran Sosial Emosional". Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perubahan emosi karakter utama yang dianalisis lewat id, ego, dan superego mencerminkan pengelolaan emosi yang rumit dan berhubungan dengan peningkatan kemampuan dalam pembelajaran emosional. Dengan demikian, analisis sastra dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional para siswa.

Berdasarkan kesenjangan (*gap*) tersebut, terlihat bahwa kajian tentang novel Asih yang ditulis oleh Risa Saraswati masih terbatas pada analisis aspek psikologis karakter, perbandingan antara novel dan film, serta pandangan stereotipikal terhadap wanita. Sementara itu, penelitian yang fokus pada analisis emosi tokoh cenderung menekankan pada identifikasi bentuk-bentuk emosi dan penerapannya dalam pembelajaran sastra, terutama dalam konteks materi novel, atau menghubungkannya dengan pembelajaran sosial dan emosional. Selain itu, penelitian yang mengubah hasil analisis tersebut menjadi bahan ajar digital dalam format video pembelajaran melalui YouTube juga belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis berbagai bentuk emosi tokoh utama dalam novel Asih karya Risa Saraswati dan mengembangkannya menjadi materi ajar

manajemen emosi yang dikemas di YouTube, yang diharapkan akan membantu siswa maupun generasi muda dalam mengenali, memahami, dan mengatur emosi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bentuk emosi melalui karya sastra dan menghubungkannya dengan pendidikan manajemen emosi menggunakan media digital. Novel *Asih* diteliti dengan metode psikologi sastra untuk membongkar bentuk emosional yang dialami karakter, yang kemudian dihubungkan dengan teori manajemen emosi. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai materi pengajaran yang berguna, terutama di platform YouTube, sehingga dapat membantu orang terutama generasi muda dalam mengidentifikasi, mengatur, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat. Dengan demikian, penelitian ini menambah wawasan dalam bidang sastra dan psikologi serta penggunaan media digital dalam era globalisasi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur novel *Asih* karya Risa Saraswati?
2. Apa saja bentuk emosi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Asih* karya Risa Saraswati?
3. Bagaimana pemanfaatan bentuk emosi tokoh utama pada novel *Asih* karya Risa Saraswati terhadap bahan ajar pendidikan manajemen emosi bermedia Youtube?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan struktur novel *Asih* karya Risa Saraswati
2. Mendeskripsikan bentuk emosi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Asih* karya Risa Saraswati
3. Pemanfaatan bentuk emosi tokoh utama pada novel *Asih* karya Risa Saraswati terhadap bahan ajar pendidikan manajemen emosi bermedia YouTube

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian wajib memberikan kontribusi yang bersifat teori dan praktik, sehingga kualitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diuji. Berikut adalah manfaat yang bisa dihasilkan penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan penelitian ini mampu menyuguhkan wawasan baru dalam studi sastra, terutama dalam analisis bentuk emosi yang terkandung dalam karya sastra, dengan pendekatan psikologi sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teori mengenai pemanfaatan karya sastra sebagai media pembelajaran manajemen emosi di platform digital seperti YouTube.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi pengajar dalam proses belajar sastra, khususnya dalam hal menganalisis bentuk emosi dalam novel, yang dapat berkontribusi pada pengembangan pemahaman mengenai psikologi dan karya sastra Indonesia. Penelitian ini dapat menginspirasi para guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran yang lebih kreatif, dengan harapan mencapai hasil yang optimal.

b. Bagi Siswa

Temuan dari penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan manajemen emosional lewat metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diakses dengan mudah melalui YouTube. Siswa juga bisa memanfaatkan hasil penelitian sebagai pedoman untuk mengerti berbagai emosi yang terdapat dalam novel-novel berikutnya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan contoh konkret pengembangan konten edukatif di Youtube dengan memanfaatkan sumber literer. Selain itu, dapat

dijadikan referensi atau dasar untuk penelitian sejenis dengan objek berbeda, seperti novel alin, film, atau media sosial lainnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian memiliki kesempatan untuk memperluas pemahaman mengenai emosi karakter utama dan penerapannya sebagai bahan ajar dalam manajemen emosi melalui YouTube. Selain itu, keuntungan bagi peneliti sebagai calon pengajar meningkatkan wawasan terkait materi yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.